

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tangan merupakan anggota tubuh yang memiliki banyak fungsi dan sangat penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Suatu pekerjaan yang memerlukan aktivitas tangan yang berlebihan akan menyebabkan suatu permasalahan kesehatan seperti *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS). *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sering dihubungkan dengan gerakan berulang pada tangan dalam waktu yang lama sehingga menimbulkan keluhan seperti kesemutan, mati rasa, dan nyeri pada tangan (Tana, 2003). *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) adalah suatu situasi di mana saraf median tangan yang membentang dari lengan bawah ke telapak tangan, sehingga mengalami penekanan di pergelangan tangan. Saraf median terletak pada tengah yang menghubungkan saraf tangan jari ibu, jari tangan telunjuk, jari tangan tengah dan setengah sisi saraf jari tangan manis (Dydyk *et.al*, 2020).

Carpal Tunnel Syndrome (CTS) merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang termasuk dalam *Musculoskeletal Disorder's* (MSDs). International Labour Organization (ILO) dalam programnya yang berjudul *The Prevention of Occupational Diseases* pada tahun 2013 menyebutkan bahwa MSDs termasuk *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) mewakili sebesar 59% dari semua penyakit yang diakui. Menurut data epidemiologi, kasus *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) di Indonesia tidak ditemukan. Agustin (2014) menjelaskan bahwa prevalensi angka *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) di Indonesia tidak diketahui secara pasti karena kasus penyakit akibat kerja yang dilaporkan sangat sedikit dan sulit dilakukan diagnosis.

Penelitian yang dilakukan oleh Lalupanda dkk (2019) pada penjahit sektor informal di Kelurahan Solor Kota Kupang menunjukkan bahwa sebanyak 68,3% penjahit mengalami kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelda Melyanti (2019) pada pemetik daun teh di Wonosari Lawang yang menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara masa kerja terhadap risiko *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) ($p=0,000$). Semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin banyak pergerakan berulang yang telah dilakukan. Dengan terjadinya peningkatan masa kerja pada tangan menunjukkan bahwa pekerjaan yang berulang yang dilakukan oleh tangan dalam jangka waktu yang sangat lama, dengan peningkatan jumlah tahun kerja menunjukkan risiko lebih tinggi terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* (Melyanti, 2019).

Occupational Safety and Health Administration (OSHA) (2013) menyatakan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan *Carpal Tunnel Syndrome* yaitu gerakan berulang. Penelitian yang dilakukan oleh Aswin dkk, (2022) pada pekerja pengemasan ikan menunjukkan bahwa sebanyak 85% pekerja mengalami keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* dan terdapat hubungan antara gerakan repetitif dengan kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS). Penelitian yang dilakukan pada pekerja repair veneer di Kota Jember menunjukkan bahwa sebanyak 85% dari 60 responden mengalami keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) (Sabila, 2019).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu tersebut, *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) merupakan penyakit akibat kerja terjadi signifikan di dunia kerja baik pekerjaan formal maupun informal. Namun, meskipun CTS menjadi masalah yang signifikan, masih belum banyak penelitian yang menyelidiki faktor masa kerja dan gerakan berulang dengan terjadinya keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS). Menyadari pentingnya penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang melibatkan populasi pekerja dengan latar belakang kerja yang berbeda menunjukkan adanya hubungan potensial antara masa kerja yang panjang dan paparan gerakan berulang dengan risiko terjadinya keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

Salah satu pekerjaan yang berpotensi terjadi *Carpal Tunnel Syndrome* adalah pengrajin keset. Posisi kerja pengrajin keset adalah dengan posisi duduk statis. Pengrajin keset bekerja selama 5 jam dalam sehari dengan waktu istirahat 2 kali dengan target harian sebanyak 10 buah keset. Peneliti menduga bahwa pengrajin keset berisiko terhadap CTS dikarenakan pekerjaan menganyam keset

merupakan pekerjaan yang memerlukan gerakan berulang pada tangan secara fleksi dan ekstensi dalam waktu lama.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan pengamatan kepada 11 pengrajin keset di Desa Cendono, Kecamatan Purwosari didapatkan bahwa seluruh pengrajin keset berjenis kelamin perempuan dengan masa kerja yaitu 2-15 tahun. Seluruh pengrajin keset melakukan pekerjaannya dengan frekuensi gerakan berulang antara 25-40 gerakan per menit. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan, terdapat 7 dari 11 pengrajin keset mengalami keluhan subjektif *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) seperti nyeri, kesemutan, mati rasa pada telapak, dan pergelangan tangan. Saat keluhan terasa, pengrajin keset mengaku tidak dapat melakukan aktivitas dengan maksimal sehingga produktivitas kerja dapat menurun. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya jumlah perolehan target harian keset yang semula targetnya 10 buah keset menjadi 6 buah keset. Apabila jumlah target harian keset menurun, maka upah yang didapat akan menurun juga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Faktor Masa Kerja dan Gerakan Berulang dengan Risiko *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada Pengrajin Keset di Desa Cendono” Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor masa kerja dan gerakan berulang dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada populasi pengrajin keset di Desa Cendono. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang terkait dengan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) dan memberikan dasar pengembangan strategi yang efektif di tempat kerja. Dengan demikian upaya pencegahan dan pengurangan risiko *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) dapat dilakukan secara efektif untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan pekerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimana faktor masa kerja dan gerakan berulang dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada pengrajin keset Di Desa Cendono?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor masa kerja dan gerakan berulang dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pengrajin keset di Desa Cendono

2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui karakteristik responden pengrajin keset di Desa Cendono
- Untuk mengetahui dan menganalisis faktor masa kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pengrajin keset di Desa Cendono
- Untuk mengetahui dan menganalisis faktor gerakan berulang dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada pengrajin keset di Desa Cendono

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam penerapan ilmu keselamatan dan Kesehatan kerja khususnya mengenai faktor masa kerja dan gerakan berulang dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pekerja

Meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan *Carpal Tunnel Syndrome*

b. Bagi Pihak Desa Cendono

Sebagai bahan masukan dalam pertimbangan penyusunan program pencegahan dan pengendalian terhadap *Carpal Tunnel Syndrome* sehingga dapat meningkatkan derajat Kesehatan tenaga kerja serta meningkatkan produktivitas kerja

c. Bagi Peneliti

Dapat melatih kemampuan diri dan meningkatkan dalam melakukan identifikasi masalah, melakukan analisis, serta memberikan rekomendasi terkait penelitian yang telah dilakukan.

d. Bagi Program D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebagai tambahan bahan masukan data, bahan kajian dan pengembangan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik dan topik yang sama. Berikut adalah tabel keaslian penelitian:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti
1.	Nelda Melyanti (2019)	Hubungan Masa Kerja Dan Durasi Kerja Dengan Risiko Terjadinya <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> (CTS) Pada Pemetik Daun Teh Wonosari Lawang	Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan risiko terjadinya <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> (CTS)	Sampel penelitian, variabel penelitian, dan lokasi penelitian
2.	Budi Aswin, La Ode Reskiaddin, Rd. Halim (2022)	Hubungan Gerakan Repetitif dengan Kejadian <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> (CTS) Pada Pekerja Pengemasan Ikan	Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gerakan repetitif dengan terjadinya <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> (CTS) ($p= 0,000$)	Sampel penelitian dan lokasi penelitian

3.	Elsye Yurike Lalupanda, Su Djie To Rante, Maria Agnes Etty Dedy (2019)	Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Carpal Tunnel Syndrome Pada Penjahit Sektor Informal di Kelurahan Solor Kota Kupang	Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitikal observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan kejadian <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> pada penjahit sektor informal di Kelurahan Solor Kota Kupang.	Sampel penelitian dan lokasi penelitian
4.	Cindy Ila Sabila (2019)	Karakteristik individu dan faktor Pekerjaan dengan keluhan <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> (CTS) Pekerja Bagian Repair Veneer (Studi di CV. Anugerah Alam Abadi Bondowoso)	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan gerakan berulang tangan kanan ($p=0,003$), dan gerakan berulang tangan kiri ($p=0,005$) dengan keluhan Carpal Tunnel Syndrome	Sampel penelitian dan lokasi penelitian